



REVIEW HASIL PENELITIAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
BELAJAR MAHASISWA DALAM SISTEM
PENDIDIKAN JARAK JAUH**

DISUSUN OLEH:

1. DRA. SULISTIORINI
2. DRA. ROSA TOSAINI
3. TIESNAWATI WAHYUNINGSIH, SH

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA, 1994**

Kata Pengantar

Berkat Rahmat Tuhan YME , maka akhirnya review Penelitian yang berkaitan dengan Prestasi Belajar mahasiswa UT dapat diselesaikan. Kegiatan review ini adalah bagian dari kegiatan rintisan PUSLITABMAS, dalam rangka mendokumentasikan hasil-hasil penelitian dalam bentuk review.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih, kepada Bapak DR. Aria Djalil, yang telah memberikan pengarahan dalam penulisan ini, dan juga terima kasih atas kerja sama yang baik dengan teman-teman di Puslitabmas.

Untuk perbaikan kegiatan seperti ini dimasa yang akan datang, maka saran dan komentar dari pembaca sangat kami harapkan. Penulis percaya bahwa walaupun hasil review ini masih jauh dari sempurna, namun diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukannya.

Semoga.

Jakarta, 29 Juni 1994

Tim Review

DAFTAR ISI

| | Hal. |
|---|-----------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar belakang | 1 |
| B. Masalah | 2 |
| C. Tujuan Penelitian | 3 |
| D. Definisi Istilah | 3 |
| II. KAJIAN PUSTAKA | 5 |
| A. Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi ke- berhasilan mahasiswa | 5 |
| B. Belajar dengan menggunakan sistem belajar Jarak Jauh | 6 |
| C. Faktor Latar Belakang Mahasiswa | 9 |
| D. Enrollmen mahasiswa | 9 |
| E. Faktor diri mahasiwa | 10 |
| F. Faktor Akademis | 11 |
| III. METODOLOGI PENELITIAN | 14 |
| A. Metode Penelitian | 14 |
| B. Populasi | 14 |
| C. Sampel | 15 |
| D. Kerangka Analisis | 15 |
| IV. PENELITIAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN BELAJAR MAHASISWA DALAM MENG- GUNAKAN SISTEM PENDIDIKAN JARAK JAUH | 17 |
| A. Faktor latar belakang mahasiswa | 17 |
| B. Enrollmen mahasiswa | 19 |
| C. Faktor diri mahasiswa | 20 |
| D. Faktor akademis | 24 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN | 27 |
| DAFTAR PUSTAKA | 31 |
| LAMPIRAN | 32 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang tidak ringan untuk membina perkembangan kepribadian serta tingkah laku mahasiswa sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Dalam segi kognitif, tanggung jawab tersebut ditunjukkan oleh sejauhmana lulusan di terima di masyarakat dan sejauhmana keberhasilan belajar mereka sebagai hasil dari 'pembelajaran' di lingkungannya.

Belajar merupakan suatu proses yang digerakkan oleh berbagai macam stimulus yang berada di lingkungan sekitar si pelajar. Stimulus itu merupakan masukan untuk proses belajar. Sedang perubahan tingkah laku, yang dapat diamati dari penampilan si pelajar merupakan hasilnya. Gagne (1974) memandang kemampuan seseorang yang memungkinkan bervariasinya penampilan itu sebagai 'outcome of learning' atau hasil belajar. Hasil belajar tersebut dikategorikan menjadi lima komponen yaitu informasi verbal ketrampilan intelektual strategi kognitif sikap dan ketrampilan motorik.

Sebagaimana diketahui bahwa keberhasilan seorang mahasiswa dalam belajar banyak ditentukan oleh dua faktor; yaitu hasil belajar dipengaruhi oleh faktor situasi lingkungan di mana mahasiswa melakukan kegiatan belajar (faktor luar) dan kedua dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri mahasiswa.

Universitas Terbuka sebagai perguruan tinggi yang termuda di Indonesia mempunyai ciri tersendiri dalam mengembangkan sistem pendidikannya, yaitu dengan sistem pendidikan jarak jauh. Salah satu indikator untuk melihat berhasil tidaknya sistem yang kita gunakan tersebut, perlu adanya suatu alat evaluasi.

Evaluasi sangat diperlukan, karena dapat melihat apakah 'planning-programming-implementing' sejalan dengan tujuan yang diinginkan. Salah satu indikator untuk melihat ke tiga proses tersebut adalah bagaimana hasil belajar mahasiswa sebagai pengguna sistem tersebut.

Dengan adanya berbagai penelitian atau kajian mengenai prestasi belajar mahasiswa UT yang banyak dilakukan di lingkungan UT, khususnya penelitian magang tentunya diperoleh berbagai temuan yang berkaitan dengan hal tersebut. Namun dari kenyataan yang ada tampaknya UT belum memanfaatkan hasil temuan yang berkaitan dengan prestasi belajar tersebut untuk melakukan suatu strategi atau cara agar mahasiswa UT dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Dengan dilakukannya review dari hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor keberhasilan belajar, diharapkan akan diperoleh suatu kesimpulan dalam bentuk pedoman atau cara yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa agar tercapai prestasi belajar yang baik.

B. Masalah

Berpola pada pembahasan yang dikemukakan dalam latar belakang,

maka masalah pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel-variabel apakah yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang menjadi faktor keberhasilan belajar mahasiswa di dalam menggunakan sistem belajar jarak jauh?
2. Sejauhmana penelitian tersebut dapat menjaring variabel keberhasilan belajar mahasiswa dalam menggunakan sistem belajar jarak jauh?
3. Penelitian-penelitian apakah yang masih diperlukan agar diperoleh masukan yang lebih relevan dan signifikan sebagai indikator keberhasilan belajar mahasiswa dalam menggunakan sistem belajar jarak jauh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa dalam menggunakan pendekatan sistem pendidikan jarak jauh.

D. Definisi Istilah

Mahasiswa adalah sekelompok anggota masyarakat yang sedang menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi.

Sistem Pendidikan Jarak Jauh adalah suatu bentuk belajar-mengajar yang penyelenggaraannya secara geografis berjauhan.

antara pengajar dan yang belajar. Dengan kata lain, mahasiswa belajar pada tempat yang secara geografis jauh dengan tempat lembaga yang menyelenggarakan pendidikan.

Keberhasilan belajar adalah perubahan tingkah laku, produk akhir dari proses belajar. Proses belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. Perubahan tersebut tidak saja menyangkut aspek kognitif, tetapi juga aspek psikomotor dan afektif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Mahasiswa dalam Menggunakan Sistem Pendidikan Jarak Jauh.

Sistem belajar mengajar yang menggunakan sistem belajar jarak jauh adalah merupakan bentuk inovasi dari sistem pendidikan. Seperti diketahui, pendidikan merupakan suatu proses dinamis yang dari waktu ke waktu mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Perubahan dari berbagai komponen sistem pendidikan seperti kurikulum, proses belajar mengajar, media, sumber dan sebagainya merupakan ciri-ciri proses perkembangan tersebut.

Sebagaimana diketahui bahwa keberhasilan belajar mahasiswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

1. Latar Belakang Mahasiswa.
2. Enrollmen Mahasiswa.
3. Faktor diri mahasiswa mencakup; cara belajar, motivasi belajar serta minat membaca.
4. Faktor Akademis mencakup; pelaksanaan tutorial dan ujian.

B. Belajar dengan Menggunakan Sistem Belajar Jarak Jauh.

Sistem pendidikan jarak jauh pada hakikatnya merupakan program inovasi dengan menerapkan teknologi pendidikan dalam bentuk strategi instruksional secara menyeluruh. Keegan (1993) menjelaskan bahwa pendidikan jarak jauh adalah bentuk dari suatu sistem pendidikan yang diorganisasikan untuk memberikan kesempatan belajar melalui suatu media perantara kepada si belajar yang diharapkan telah dapat belajar mandiri dan merubah fungsi guru berdasarkan ruang dan waktu.

Kecenderungan konsep sistem pendidikan jarak jauh dijabarkan berdasarkan perkembangan ilmu dan teknologi dan adanya berbagai kebutuhan (Miarso, 1990) yaitu:

- (a) adanya orang-orang belajar yang belum cukup memperoleh perhatian tentang kebutuhannya, kondisinya, dan tujuannya,
- (b) adanya peserta didik yang tidak cukup memperoleh pendidikan dari sumber-sumber konvensional dan karena itu perlu dikembangkan dan digunakan sumber-sumber yang beraneka dan baru,
- (c) adanya sumber-sumber baru berupa orang, pesan, bahan dan alat dan cara-cara tertentu dalam memanfaatkan orang, pesan bahan dan alat, serta lingkungan tempat proses belajar itu berlangsung,
- (d) adanya kegiatan yang bersistem dalam mengembangkan sumber-sumber belajar yang bertolak dari landasan teori

tertentu dan hasil penelitian, yang kemudian dirancang, dipilih, diproduksi, disajikan, digunakan, disebarakan, dinilai dan disempurnakan,

- (e) adanya pengelolaan atas kegiatan belajar yang memanfaatkan berbagai sumber, kegiatan menghasilkan dan memilih sumber belajar, serta orang dan lembaga yang terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Pendidikan jarak jauh juga harus dapat memperluas jangkauannya, sekaligus membuka gagasan dan jalan baru untuk memberikan pelayanan yang lebih beraneka ragam demi perbaikan mutu sumber daya manusia.

Pendapat Nankwenya yang dikutip oleh Suparman (1989) mengemukakan enam hal pokok dalam pendidikan jarak jauh yaitu: (a) adanya dua atau lebih pihak yang mengadakan kontak melalui sistem kendali jarak jauh, (b) adanya hubungan tatap muka satu-satu dengan siswa dalam bentuk bantuan, bimbingan dan pelatihan individual, (c) adanya suatu komunikasi dua arah yang terorganisir untuk menghubungkan dua tempat atau lebih yang berjauhan, (d) tidak didominasi oleh pengajaran tatap muka, (e) menggunakan aspek-aspek komunikasi, sosial dan pedagogi, (f) menuntut disiplin diri yang tinggi dan kegiatan siswa yang maksimum untuk berhasil.

Selanjutnya Suparman (1989) cenderung memberi deskripsi tentang apa yang dilakukan orang dalam pendidikan jarak jauh. Pendidikan jarak jauh itu dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- (a) pendidikan jarak jauh ditandai dengan jauhnya jarak

- antara orang yang belajar, baik dengan pengajar maupun dengan pusat pengelola pendidikan;
- (b) pendidikan jarak jauh lebih banyak menggunakan dan mengandalkan kepada media cetak dan atau media audio visual daripada menggunakan pengajaran tatap muka;
 - (c) siswa tidak selalu berada dalam bimbingan pengajar, tetapi lebih banyak belajar mandiri;
 - (d) siswa dapat belajar di mana saja, kapan saja, dan dapat memilih program menurut kebutuhannya sendiri;
 - (e) pendidikan jarak jauh menawarkan program-program yang sama seperti pendidikan biasa pada umumnya, walaupun strategi penyelenggaraan, proses instruksionalnya yang menggunakan media dan mengandalkan belajar mandiri siswa berbeda dengan strategi pengajaran tatap muka pada pendidikan biasa;
 - (f) pendidikan jarak jauh menjadi arena penyebaran keahlian dalam sistem instruksional secara meluas karena bahan belajarnya banyak digunakan oleh pengajar dalam kelas biasa.

Sistem belajar jarak jauh muncul untuk mengatasi masalah penyediaan pendidikan bagi berbagai lapisan masyarakat dan pemerataan kualitas pendidikan. Lembaga pendidikan yang menggunakan sistem belajar jarak jauh, selain menggunakan proses komunikasi yang sangat membantu di dalam aktivitas belajarnya juga memerlukan teknik-teknik belajar individual atau belajar mandiri. Belajar

mandiri dimaksudkan adalah proses belajar yang tidak tergantung kepada pengawasan orang lain, merupakan bagian dari kehidupan manusia terutama setelah menyelesaikan masa belajar formal.

C. Faktor Latar Belakang Mahasiswa.

Patty seperti yang dikutip Mustaqim (1991) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terbagi atas dua yaitu faktor intern; seperti kecerdasan, kondisi fisik, psikologis dan sebagainya dan faktor ekstern; seperti berbagai faktor yang berada di luar siswa. Penelitian yang dilakukan Kurnia (1991) menjelaskan bahwa faktor intern seperti usia, pendidikan akhir, status pekerjaan dan disiplin diri merupakan faktor yang paling menentukan dalam keberhasilan belajar.

Selain itu, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa faktor latar belakang mahasiswa yang sangat mempengaruhi hasil belajar adalah (1) tingkat kemampuan awal mahasiswa pada saat di SLTA (2) status sosial ekonomi mahasiswa yang dapat dilihat dari sosial ekonomi orang tua, atau penghasilan yang diperoleh mahasiswa (3) Latar belakang pendidikan yang sesuai serta (4) Motivasi dan kemauan mahasiswa untuk berprestasi.

D. Enrollmen Mahasiswa.

Enrollmen dapat dijelaskan sebagai pelaksanaan daftar ulang yang dilakukan oleh mahasiswa dari satu semester ke semester

berikutnya secara teratur dan kontinu. Berhasil tidaknya para mahasiswa dapat dilihat dari cara/pola pelaksanaan registrasi yang mereka lakukan setiap semester.

E. Faktor diri mahasiswa

Sistem belajar di Universitas Terbuka adalah sistem belajar mandiri yang memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk dapat memilih atau menetapkan sendiri waktu registrasi, waktu belajar, jumlah jam belajar per minggu, cara belajar dan waktu belajar. Walaupun demikian faktor diri mahasiswa antara lain seperti cara belajar, motivasi belajar, minat membaca dan kemampuan kognitif sangat mendukung keberhasilan belajar mahasiswa.

1. cara belajar.

Cara belajar merupakan salah satu alternatif yang menentukan keberhasilan belajar seseorang dalam studinya. Cara belajar yang dimaksud adalah bagaimana tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan.

2. motivasi Belajar.

Seperti pendapat Robbins yang dikutip oleh Bafadal (1992), motivasi merupakan kemauan (willingness) untuk mengerjakan sesuatu. Kemauan tersebut tampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan lebih keras berusaha daripada seseorang yang memiliki motivasi rendah.

Tetapi motivasi bukanlah perilaku, melainkan proses internal yang kompleks yang tidak bisa diamati secara langsung, melainkan bisa dipahami melalui kerasnya usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu.

Menurut Certo yang dikutip oleh Purwanto (1984) motivasi merupakan bagian dalam (inner state) pribadi seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu dengan cara tertentu.

Secara teknis, proses dasar motivasi seseorang itu berawal dari adanya kekurangan - kekurangan dalam diri seseorang atau kebutuhan - kebutuhan yang belum terpenuhi (unsatisfied needs). Akibat dari kekurangan ini, akan menimbulkan ketegangan (tension) yang mendorong seseorang untuk bertindak (drive) dan dorongan inilah yang membangkitkan seseorang bertindak untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Bafadal, p.62).

Demikian pula dalam belajar, seseorang termotivasi karena terdorong oleh kekurangan dalam dirinya atau keinginan untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai pengetahuan dalam proses belajar atau dalam masa studinya.

3. Sikap Belajar dan Disiplin belajar.

Sikap belajar adalah hasil akhir proses sosialisasi dan respon seseorang terhadap hasil budaya, baik terhadap orang lain atau terhadap sekelompok orang lain. Kretch yang dikutip oleh Purwanto (1984) menjelaskan konsep sikap perlu dibatasi hanya sebagai suatu sistem penilaian yang relatif tetap, baik bersifat

positif maupun negatif, perasaan-perasaan emosional dan kecenderungan bertindak (pro atau kontra) terhadap suatu objek sosial.

Pada prinsipnya sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan untuk bertindak atau memberikan reaksi terhadap rangsangan-rangsangan tertentu dengan cara tertentu pula. Sikap, seperti halnya motivasi, bukanlah merupakan 'tingkah laku' tetapi mendorong timbulnya tingkah laku.

4. Minat membaca

Minat membaca bagi mahasiswa merupakan hal yang penting dalam mendukung keberhasilan belajar mahasiswa karena dalam diri individu yang belajar harus ada kemauan atau minat untuk membaca. Minat membaca akan mendorong individu untuk belajar, dan hal ini mempunyai kaitan yang erat dengan seseorang/mahasiswa untuk mencapai tujuannya.

F. Faktor Akademis

Sistem belajar di Universitas Terbuka adalah sistem belajar mandiri yang memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk dapat memilih atau menetapkan sendiri waktu registrasi dan beban studi (jumlah SKS) per semester.

Untuk menunjang keberhasilan belajar mandiri, UT menyediakan bantuan akademik berupa tutorial tatap muka dan tertulis. Sistem yang dilaksanakan oleh Universitas Terbuka tidak mengandalkan pada

pelaksanaan tutorial. Pada prinsipnya tutorial dapat dilakukan atas keinginan dan minat mahasiswa serta tenaga ahli yang tersedia di setiap unit baik di pusat maupun di daerah.

Untuk ujian, UT melaksanakan empat bentuk ujian yaitu (1) tugas mandiri; yang dilakukan mahasiswa tanpa pengawasan, (2) ujian akhir; yang diselenggarakan serentak di seluruh UPBJJ (3) ujian praktikum, hanya dilakukan bagi mahasiswa yang mengambil matakuliah yang mewajibkan praktikum dan (4) ujian komprehensif tertulis diselenggarakan bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa dalam menggunakan sistem pendidikan jarak jauh menggunakan cara mereview hasil-hasil penelitian yang menggunakan hasil belajar sebagai variabel terikatnya.

Setelah mengidentifikasi dan menseleksi laporan penelitian yang akan direview, maka dikembangkan pola-pola review berdasarkan pada kerangka pikir yang digunakan dalam menganalisis penelitian faktor-faktor keberhasilan belajar mahasiswa dalam menggunakan sistem belajar jarak jauh tersebut. Melalui pola ini dimungkinkan untuk mengelompokkan penelitian sesuai karakteristiknya, yaitu; hubungan antar variabel, type analisis yang digunakan dan responden yang digunakan sebagai sampel penelitian.

B. Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua hasil penelitian yang dilakukan oleh tenaga akademis Universitas Terbuka yang mulai dari tahun 1990 sampai dengan tahun 1993 sebanyak 30 buah.

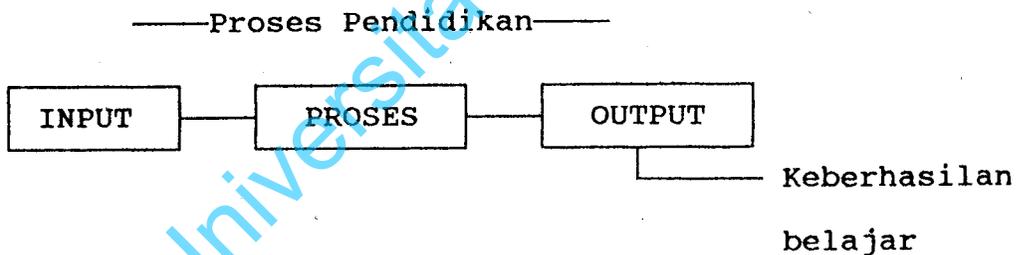
C. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari semua penelitian yang berkaitan dengan keberhasilan belajar sebagai variabel terikat dalam sistem pendidikan jarak jauh.

Setelah diidentifikasi berdasarkan variabel yang dipilih, maka dari sejumlah penelitian yang ada, maka sampel yang digunakan dalam review ini berjumlah 11 buah hasil penelitian.

D. Kerangka Analisis

Studi ini menggunakan model analisis sebagai berikut:



Model dasar ini mengungkapkan bahwa keberhasilan belajar mahasiswa dipengaruhi oleh;

1. Input; yaitu calon mahasiswa yang baru akan memasuki perguruan tinggi. Dalam sistem pendidikan jarak jauh tidak ada program seleksi, sehingga pada variabel ini terjadi heterogenitas yang cukup tinggi baik dari segi usia, pengalaman dan ijazah yang dimiliki.

2. Proses; yaitu proses transformasi. Dalam proses ini mahasiswa mengalami suatu proses, selain kegiatan akademik di lingkungan kampus, juga kegiatan lainnya seperti sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat.
3. Output; yaitu hasil dari proses transformasi. Untuk dapat menentukan berhasil tidaknya mahasiswa yang akan lulus, perlu melalui kegiatan dan proses yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam penelitian yaitu:

1. Menentukan ruang lingkup penelitian
2. Menentukan kerangka analisis penelitian
3. Membuat abstraksi penelitian
4. Setiap laporan-penelitian yang digunakan sebagai sampel, perlu dibuat semacam daftar ringkasan yang mencakup sumber (judul penelitian, peneliti, instansi, tahun pelaksanaan), tujuan penelitian, metode, analisa dan temuan yang diperoleh.
5. Menentukan variabel yang relevan dengan desain penelitian.
6. Membuat tabel berdasarkan variabel yang dipilih, temuan yang dihasilkan dan sumber (peneliti).

BAB IV

PENELITIAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN BELAJAR MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN SISTEM PENDIDIKAN JARAK JAUH

A. Faktor latar belakang mahasiswa.

Latar belakang mahasiswa sebagai variabel input dalam penelitian ini mempunyai kontribusi yang cukup besar pada keberhasilan belajar mahasiswa. Rahmantiyah (1991) tertarik untuk meneliti khusus variabel usia terhadap keberhasilan belajar mahasiswa di Universitas Terbuka. Dari empat fakultas yang dijadikan subjek penelitian, menunjukkan adanya pengaruh usia terhadap prestasi belajar pada $r=0,6$ dan taraf signifikansi $=0,05$. Mahasiswa yang berusia muda (20 tahun) cenderung berprestasi lebih baik dari mahasiswa yang berusia tua. Penelitian ini melibatkan seluruh mahasiswa UPBJJ Samarinda sebagai populasi dan hanya 15% dari populasi yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini tidak menjelaskan kemungkinan adanya variabel lain sebagai intervening variabel yang mungkin memberikan andil yang lebih besar terhadap prestasi belajar meskipun pada angket yang diberikan pada mahasiswa terdapat variabel motivasi, relevansi pemilihan jurusan dan indikator latar belakang lainnya. Walaupun demikian, hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa mahasiswa yang berusia muda lebih mudah mempelajari sumber belajar, sehingga indeks prestasi yang diperolehnya cukup baik.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilyas (1990), hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa faktor usia dan bekerja tidaknya mahasiswa tidak berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, khususnya mahasiswa FISIP yang digunakan sebagai sampel penelitian. Perolehan nilai UAS (ujian akhir semester) sebagai indikator keberhasilan belajar menunjukkan tidak ada perbedaan dalam distribusi frekuensinya antara mahasiswa yang telah/belum bekerja dan mahasiswa yang berbeda pada faktor usia.

Tetapi bagi mahasiswa yang telah bekerja, penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (1991) dan Nuhung (1990) menjelaskan bahwa dengan telah memiliki penghasilan, mahasiswa akan menunjukkan prestasi belajar yang baik. Selain variabel penghasilan, variabel lingkungan tempat tinggal, jurusan di SLTA dan tinggal dengan orang tua memberikan pengaruh terhadap keberhasilan, hanya variabel jenis kelamin dan aktif tidaknya dalam kelompok belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan di UPBJJ-UT Bandung ini menggunakan analisis uji T dimana hasil analisis tersebut menunjukkan tingkat signifikansi yang tinggi antara mahasiswa yang berasal dari SMTA IPA dibandingkan jurusan lainnya.

Khusus mengenai latar belakang di SLTA ini penelitian yang dilakukan oleh Ribut (1991) menunjukkan hasil yang sama. Hasil penelitian ini menjelaskan untuk mahasiswa program studi statistika terapan yang berasal dari SMA IPA/A1/A2 menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa dari jurusan lainnya. Hasil analisis dengan metode rank wilcoxon ini menunjuk-

kan bahwa kemampuan dasar eksakta mempunyai peluang yang lebih baik dalam keberhasilan belajar di FMIPA-UT.

B. Enrollmen mahasiswa

Enrollmen dapat dijelaskan sebagai pelaksanaan daftar ulang yang dilakukan oleh mahasiswa dari satu semester ke semester berikutnya secara teratur dan kontinu. Berhasil tidaknya para mahasiswa dapat dilihat dari cara/pola pelaksanaan registrasi yang mereka lakukan, termasuk beban studi yang diambil setiap semester.

Enny (1992) melakukan penelitian tentang keaktifan akademik mahasiswa terhadap prestasi belajar. Keaktifan akademik mahasiswa diukur dengan keteraturan registrasi yang dilakukan. Penelitian yang menggunakan sampel mahasiswa FMIPA UT pada masa registrasi 84.1 hingga 89.2 menunjukkan bahwa (1) kelulusan dan prestasi mahasiswa berkaitan erat dengan keteraturan registrasi. Makin tinggi keteraturan registrasi semakin tinggi IP yang diperoleh dan (2) pada tingkat keteraturan registrasi yang sama, IP mahasiswa yang sudah lulus lebih besar daripada IP yang belum lulus.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ningsih (1990) yang menjelaskan bahwa beban studi yang diambil pada setiap masa registrasi tidak menunjukkan pengaruh pada prestasi belajar. Dari hasil kesimpulannya menjelaskan bahwa pengambilan matakuliah yang banyak pada setiap semester pada

dasarnya kurang efektif karena akan mengakibatkan waktu dan kesempatan belajar berkurang.

Nurhasanah (1991) melakukan penelitian tentang pengaruh beban studi yang diambil mahasiswa setiap semester, dan mencari batasan-batasan yang sebaiknya diambil oleh mahasiswa agar hasilnya optimal. Penelitian yang dilakukan di UPBJJ Bogor pada kelompok mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja ini dengan menggunakan analisis korelasi memberikan hasil bahwa pengambilan beban studi kurang dari empat SKS untuk mahasiswa yang tidak bekerja akan mempunyai IP yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang bekerja. Untuk pengambilan beban studi lebih dari empat SKS, IP yang diperoleh mahasiswa yang bekerja akan lebih tinggi daripada IP mahasiswa yang tidak bekerja.

Walaupun adanya indikator lain seperti motivasi mahasiswa yang lebih dominan dalam perolehan IP, penelitian ini memberikan indikasi bahwa untuk mahasiswa yang bekerja yang ingin memiliki IP lebih dari dua sebaiknya mengambil jumlah SKS kurang dari 13 dan untuk mahasiswa yang tidak bekerja jika menginginkan IP lebih dari dua sebaiknya mengambil jumlah SKS kurang dari 11 SKS.

C. Faktor diri mahasiswa

Faktor diri mahasiswa yang dimaksudkan dalam bagian ini adalah merupakan salah satu indikator proses yang dijelaskan dalam bab sebelumnya. Faktor diri mahasiswa ini merupakan usaha yang dilakukan oleh mahasiswa untuk melaksanakan proses belajar

agar tercapai keberhasilan belajarnya.

Faktor diri mahasiswa tersebut tercakup dalam cara belajar, motivasi belajar, sikap dan disiplin belajar, waktu dan lama belajar, minat membaca dan kemampuan kognitif mahasiswa.

1. cara belajar

Pendidikan jarak jauh menggunakan teknik belajar individual atau belajar mandiri yang sangat membantu dalam aktivitas belajar. Proses belajar di sini tidak tergantung kepada pengawasan orang lain.

Meter (1992) dalam penelitiannya tentang pengaruh cara dan sikap belajar terhadap prestasi di UPBJJ Denpasar menunjukkan bahwa cara dan sikap belajar mandiri sangat berpengaruh terhadap prestasi. Cara belajar mandiri diukur dengan menggunakan skala Likert 1-5 dimana memberikan indikator tinggi rendahnya sikap belajar tersebut. Cara belajar mandiri di sini merupakan sikap belajar yang tertumpu pada otoaktifitas, yaitu percaya pada kemampuan diri, tidak tergantung pada orang lain, tabah menghadapi masalah, motif untuk berhasil dan tidak cemas menghadapi masalah. Dengan Uji t-Scheffe dihasilkan bahwa cara dan sikap belajar mandiri yang baik lebih berpengaruh terhadap IPK mahasiswa daripada sikap belajar mandiri yang sedang dan kurang. Cara belajar mandiri yang sedang lebih berpengaruh daripada sikap mandiri yang kurang.

Ningsih (1990) dalam penelitiannya yang mengukur cara belajar yang digunakan oleh mahasiswa di UPBJJ Bogor menjelaskan

bahwa ada tiga cara yang paling banyak digunakan, yaitu belajar melalui tutorial, belajar kelompok dan belajar mandiri.

Dari ketiga cara belajar tersebut, 78 % mahasiswa belajar dengan menggunakan cara berkelompok dan bila dihubungkan dengan prestasi belajarnya dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan jumlah matakuliah yang diambil pada semester 89.1 dan 89.2 tidak menunjukkan pengaruh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa cara belajar dan jumlah matakuliah yang diambil tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar.

2. motivasi belajar

Motivasi merupakan salah satu indikator keberhasilan belajar mahasiswa. Banyak penelitian yang menjelaskan bahwa motivasi yang tinggi akan memberikan hasil belajar yang tinggi pula. Nurhasanah (1991) dalam penelitiannya melihat dari sisi status bekerja atau tidak bekerjanya mahasiswa terhadap motivasi belajar yang akhirnya pada pencapaian nilai keberhasilan. Dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa mahasiswa yang bekerja mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja, juga perolehan IP mahasiswa yang bekerja lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak bekerja.

Iriani (1991) melakukan studi tentang motivasi dan pembentukan kelompok belajar dalam hubungannya dengan efektivitas belajar di UPBJJ Jember menjelaskan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Keberhasilan seseorang mahasiswa harus dibarengi dengan motivasi yang tinggi. Jadi dengan motivasi yang tinggi dan kuat akan tercapai tingkat efisiensi efektifitas belajar yang baik. Hasil dan efektifitas belajar mahasiswa belum tampak terlihat kaitannya dengan apakah seseorang mahasiswa itu belajar sendiri dan tidak signifikan. Begitu juga cara belajar mahasiswa tidak berkorelasi dengan tingkat motivasi belajarnya. Hasil ini mungkin disebabkan kegiatan kelompok belajar di lingkungan UPBJJ berjalan tidak teratur dan tidak efisien, serta kurang dapat dimanfaatkan oleh anggotanya.

3. **minat membaca.**

Membaca merupakan dasar untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan mahasiswa, dalam hal ini taraf minat membaca memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Harsasi (1993) pada mahasiswa DJI-GSD menemukan unsur-unsur minat membaca yang menunjukkan mahasiswa mempunyai kemauan tinggi dalam membaca modul, selalu membaca buku catatan tutorial dan reference, membaca berbagai buku, mudah menyerap materi modul, memanfaatkan perpustakaan, menyukai berbagai bahan bacaan, berusaha membaca bahan yang relevan dengan materi kuliah, memanfaatkan waktu luang untuk membaca, tidak tergantung pada tutor dan merasakan manfaat membaca berbagai buku.

D. Faktor Akademis

Ada beberapa bantuan pelayanan akademis yang diberikan kepada siswa agar kegiatan pendidikan dapat berlangsung dengan baik'diantaranya adalah pelaksanaan tutorial dan ujian.

1. pelaksanaan tutorial

Dalam sistem pendidikan jarak jauh, kegiatan tutorial tidak diwajibkan untuk diikuti oleh siswa. Salah satu bentuk kegiatan yang hampir sama dengan kegiatan tutorial adalah kegiatan kelompok belajar, dimana antar mahasiswa terjadi keputusan untuk saling bertukar pendapat.

Kedua variabel yang telah dijelaskan di atas diteliti oleh Elison (1993) dalam studinya mengenai hubungan antara keaktifan kelompok belajar, tugas mandiri, sistem tutorial dengan prestasi belajar di Kalimantan Tengah. Penelitian yang melibatkan 6 kelompok belajar tersebut memberikan hasil bahwa ada korelasi yang tinggi antara prestasi belajar dan aktivitas kelompok belajar. Antara penyelesaian tugas mandiri dan kegiatan tutorial juga menunjukkan korelasi yang tinggi terhadap prestasi belajar.

Iriani (1991) juga meneliti mengenai kegiatan kelompok belajar yang dihubungkan dengan efektifitas belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan dan efektifitas belajar mahasiswa belum tampak terlihat kaitannya dengan apakah mahasiswa itu belajar sendiri atau belajar kelom-

pok. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa koefisien kontingensinya sangat rendah dan tidak signifikan.

2. ujian.

Penilaian kemajuan belajar pada sistem belajar jarak jauh diberikan berdasarkan hasil tugas mandiri, ujian akhir semester dan praktikum. Wardoyo (1992) melakukan penelitian pada UPBJJ Malang tentang penggunaan model essay dan non essay terhadap keberhasilan belajar. Analisis F-tes dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa dari lima program studi yang diambil rata-rata akhir yang diperoleh UAS model essay lebih rendah daripada UAS non essay dengan beda yang sangat nyata. Secara umum nilai akhir yang disertai tugas mandiri lebih bagus daripada yang tidak mengumpulkan tugas mandiri. Kesimpulan studi ini menjelaskan bahwa bentuk soal non essay memberikan nilai lebih baik dibandingkan dengan bentuk soal essay.

Bila membahas tugas mandiri sebagai salah satu bentuk ujian yang dilakukan tanpa pengawasan, Saragih (1991) menjelaskan bahwa tugas mandiri mempunyai peranan dan kontribusi yang besar terhadap kelulusan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan pada seluruh mahasiswa UT registrasi baru pada masa ujian 90.1 ini menyimpulkan bahwa:

- a) mahasiswa yang membuat tugas mandiri dan berhasil lulus dalam ujian adalah 60,79%, apabila nilai tugas mandiri tidak diperhitungkan maka kelulusannya turun menjadi 49.05%.

- b) kelompok program pendidikan yang membuat tugas mandiri dan berhasil ujian ada 57,88%. Namun bila nilai tugas mandiri tidak diperhitungkan, maka kelulusannya turun menjadi 49,07%.
- 3) kelompok non kependidikan dari 61,94% yang berhasil lulus bila tugas mandiri tidak diperhitungkan maka akan turun menjadi 49,04%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Walaupun jumlah penelitian yang direview ini tidak terlalu banyak, namun setidaknya-tidaknya dapat mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mendukung keberhasilan belajar mahasiswa yang menggunakan sistem belajar jarak jauh.

1. Faktor latar belakang mahasiswa

Faktor latar belakang mahasiswa sebagai variabel input memberikan kontribusi terhadap keberhasilan belajar. Walaupun dari hasil penelitian menunjukkan hanya ada beberapa faktor yang berpengaruh seperti usia, telah bekerja (walaupun ada penelitian yang tidak setuju dengan pendapat tersebut), penghasilan mahasiswa dan latar belakang pendidikan mereka seperti Ribut (1991) yang di dalam penelitiannya memberikan rekomendasi sebaiknya untuk program studi di FMIPA mahasiswa mempunyai latar belakang dari SLTA IPA/A1/A2.

Bila melihat kembali status mahasiswa Universitas Terbuka yang sangat heterogen, pada dasarnya faktor latar belakang mahasiswa ini tidak mendukung sepenuhnya terhadap keberhasilan belajar. Seperti yang dikemukakan dalam penelitian Djalil, et al. (1987) mengenai sistem tutorial dijelaskan bahwa pada dasar-

nya latar belakang mahasiswa kurang dapat menjelaskan variasi keberhasilan, khususnya berkenaan dengan hasil belajar.

(2) Enrollment mahasiswa

Berdasarkan hasil review penelitian, tingkat enrollment mahasiswa banyak dipengaruhi oleh beban studi mereka. Mahasiswa yang mengambil SKS besar pada semester sebelumnya akan merasa enggan untuk mendaftar semester berikutnya karena nilai mereka yang kurang baik. Nurhasanah (1991) memberikan masukan bahwa untuk mahasiswa yang telah bekerja dan ingin memiliki IP lebih dari dua sebaiknya mengambil jumlah SKS kurang dari 13 dan untuk mahasiswa yang tidak bekerja jika menginginkan IP lebih dari dua sebaiknya mengambil jumlah SKS kurang dari 11 SKS. Sulistiorini (1993) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap enrollment mahasiswa adalah faktor kemampuan awal dan status sosial ekonomi mahasiswa, kebiasaan dan motivasi dan peranan dosen dalam mengajar.

(3) Faktor diri mahasiswa

Faktor diri mahasiswa seperti cara belajar, motivasi belajar dan minat membaca merupakan faktor yang turut menentukan dalam keberhasilan belajar. Mahasiswa yang dapat belajar dengan menggunakan cara belajar mandiri akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Cara belajar merupakan produk dari kegiatan

belajar, baik dalam tutorial, belajar kelompok atau belajar mandiri. Apabila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan baik, maka akan timbul kebiasaan belajar yang baik.

Motivasi sebagai salah satu faktor diri mahasiswa, juga dapat dijadikan indikator keberhasilan belajar. Motivasi mahasiswa akan tinggi bila ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam review ini, latar belakang siswa cukup memberikan pengaruh terhadap meningkatnya motivasi salah satunya adalah bagi mahasiswa yang bekerja ingin meningkatkan karir di bidangnya. Untuk variabel lain seperti adanya sosialisasi, berpengaruh juga dalam peningkatan motivasi seperti adanya kelompok belajar berdasarkan lokasi tempat tinggal mereka dan sebagainya.

Keberhasilan belajar mahasiswa dalam sistem pendidikan jarak jauh sangat dipengaruhi oleh keinginan dan minat mahasiswa dalam membaca karena sistem ini hanya menggunakan media modul sebagai salah satu indikator proses. Dari penelitian Harsasi (1993), untuk mahasiswa D2-GSD ditemukan adanya minat yang cukup tinggi dalam membaca modul. Penelitian Motik (198) memberikan saran bahwa agar mahasiswa dapat belajar dengan baik, kualitas modul perlu dibenahi dan ditingkatkan.

(3) Faktor Akademis

Dalam review ini ada dua faktor akademis yang akan dilihat yaitu pelaksanaan tutorial dan ujian.

Pelaksanaan tutorial dan kelompok belajar juga berpengaruh

terhadap keberhasilan belajar khususnya dalam membantu mengerjakan tugas mandiri. Sedangkan dalam ujian, Wardoyo (1992) melihat sistem soal ujian yang dilaksanakan dimana bentuk non essay memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Tugas mandiri sebagai bentuk dari ujian formatif umumnya jarang dikerjakan oleh mahasiswa. Padahal, bila ujian ini dikerjakan akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian IP mahasiswa.

B. Saran

Dari hasil review yang telah dilakukan oleh tim peneliti, tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar ada beberapa saran yang akan diberikan yaitu;

- (1) Perlu ada usaha peningkatan diri dengan membaca buku dan melakukan penelitian, karena dengan banyak melakukan kegiatan tersebut akan dapat kita ketahui kesalahan apa yang kita pernah lakukan dalam melaksanakan penelitian.
- (2) Para pembimbing penelitian perlu memberikan arahan dan bimbingan dengan baik agar kegiatan penelitian magang dapat memberikan hasil yang berguna.
- (3) Diharapkan para peneliti dapat melaksanakan kegiatan penelitian dengan menggunakan metode review karena dengan menggunakan metode ini kita dapat memperoleh informasi tentang studi-studi apa yang pernah dilakukan, hasil yang diperoleh dan bagaimana implikasinya di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Bafadal, Ibrahim (1992). Supervisi Pengajaran, Teori dan aplikasinya dalam membina profesional guru. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djalil, A., Subandijo, Isfarudi, dan Librata, G. (1987). Kajian sistem tutorial Univeritas Terbuka: Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa UT. UT: Puslitabmas.
- Gagne, Robert M (1974). Essential of learning for instruction. New York: Holt Rinehart&Winston.
- Keegan, Desmond (1993). Theoritcal principles of distance education. London: New fetter lane.
- Miarso, Yusufhadi (1992). Potensi teknologi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Medan: makalah yang disampaikan pada kongres nasional pendidikan.
- Mustaqim, Abdul Wahib (1991). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta 1991
- Purwanto, M.Ngalim (1984). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Penerbit Remaja Karya.
- Sulistiorini (1993). Faktor-faktor yang mempengaruhi enrollment terhadap keberhasilan belajar mahasiswa IKIP/FKIP. Suatu Meta Analisis. Jakarta: DIKTI.
- Suparman, Atwi (1989). Pendidikan jarak jauh: Konsep dan peranannya dalam memecahkan masalah pendidikan. Jakarta: Pidato ilmiah dalam rapat senat terbuka